



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SMPK REGINA PACIS BAJAWA

**Fransiskus Xaverius Meo¹⁾, Ronadhino Barbarigo Tage Djogo²⁾,
Martinus Batistan Bai³⁾, Yohanes Bayo Ola Tapo⁴⁾**

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾frengkyme03@gmail.com, ²⁾ronaldhinodjogo@gmail.com, ³⁾batisbay@gmail.com,
⁴⁾jhoetapo@gmail.com

Abstrak

Implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan emosional, spiritual, dan kepribadian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui pengembangan budaya sekolah di SMPK Regina Pacis Bajawa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian mencakup seluruh warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPK Regina Pacis Bajawa telah mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal. Sekolah memiliki visi yang menjadi landasan utama dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter. Peserta didik juga menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti menaati peraturan yang berlaku serta aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Abstract

The implementation of character education through the development of school culture plays a crucial role in shaping students' emotional, spiritual, and personal development. This study aims to explore how character values are implemented through school culture development at SMPK Regina Pacis Bajawa. A qualitative descriptive approach was employed, involving all members of the school community as research subjects. The findings indicate that SMPK Regina Pacis Bajawa has effectively implemented character education. The school's vision serves as a fundamental foundation for fostering a school culture that supports character development. Students also demonstrate positive attitudes and behaviors that reflect character values through various school activities, such as complying with school regulations and actively participating in extracurricular activities according to the established schedule. These findings suggest that the development of school culture contributes positively to the internalization of character values among students.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juli 2024
Direview: 20
September 2024
Disetujui: 31 Oktober
2024

Kata Kunci

Pendidikan karakter,
pengembangan budaya

Article History

Received: July 30, 2024
Reviewed: September
20, 2024
Published: October 31,
2024

Key Words

Character building,
culture
development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir hingga meninggal. Menurut Sugihartono, dkk. (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dijadikan sebagai sarana manusia mengembangkan dirinya untuk menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia pada bab II pasal 3 tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter. Akan tetapi, beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan salah atau benar, tapi lebih dari itu adalah menanamkan kebiasaan yang baik, memahami, merasakan, dan mau melakukan hal-hal yang baik. Menurut Wiyono (2012) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan keperibadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Menurut Wiyani (2013) seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya. Karakter berupa kualitas kepribadian bukanlah barang jadi melainkan terbentuk melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, konsisten dan kreatif. Hal inilah yang mendasari terbentuknya pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada; 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal. Pendidikan yang harus diberikan pada pendidikan formal di sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan. Indonesia merupakan bangsa yang hidup dalam nilai-nilai tradisional yang berupa kehalusan rasa, hidup dalam kasih sayang, cinta akan kedamaian, persaudaraan. Ketertiban, kejujuran, sopan dalam tutur kata dan tindakan, serta menghargai kesetaraan derajat manusia dengan sesama. Sehingga pengimplementasian pendidikan karakter di Indonesia harus tetap berpijak kepada nilai-nilai kebudayaan yang kita miliki. Pengimplementasian pendidikan karakter tersebut

dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang telah ada atau penciptaan budaya baru yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang kita miliki.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukn karakter seseorang individu. Lingkungan sekolah dapat mejadi tempat yang baik dalam menanamkan karakter siswa. Dengan demikian, harusnya segala kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan-pembiasaan semestinya dapat diintergrasikan dalam program pendidikan karakter. Jadi, pendidikan karakter merupakan usaha bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan dan menciptakan suatu budaya atau kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Menurut (Pramana dan Trihantoyo, 2013) merupakan penanaman dan pembiasaan pendidkan karakter di sekolah melalui lingkungan pendidikan dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung dan akhirnya terbentuklah suatu budaya sekolah. Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menuntut adanya integrasi antara idealisme lembaga. Pendidikan, yaitu antara visi dan misi dengan segala macam struktur di dalamnya yang saling mendukung guna terciptanya pendidikan karakter di sekolah tersebut. Menurut (Rony, 2021) menyatakan bahwa visi dan misi akan mencerminkan bagaimana sekolah mengimplemntasikan pendidikan karakter dan visi misi juga sesuatu yang nampak sebagai pegangan atau acuan pokok suatu lingkungan organisasi. Budaya sekolah atau kultur sekolah memiliki cakupan yang luas, antara lain kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pegawai sekolah. Menurut Pradana (2016) menyatakan bahwa budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksnakan dengan penuh kesadaran sebagai pelaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama.

Budaya sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Budaya tersebut yang dirancang haruslah mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan sekolah. Budaya sekolah baik akan mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan sekolah termasuk program pendidikan karakter yang ada di sekolah. Setiap sekolah memiliki karakter dan keunggulan yang berbeda. Karakter yang dikembangkan disekolah akan membudaya dan menjadi ciri khas sekolah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Kultur sekolah yang sangat baik mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter. Namun kultur negatif akan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kultur sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter. Dapat dimaknai bahwa

pendidikan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan kultur sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai karakter siswa melalui pengembangan budaya sekolah di SMPKS Regina Pacis dalam lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam penelitian subjek yang digunakan adalah orang. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Implementasi Nilai Karakter Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di SMPSK Regina Pacis Bajawa”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

1) Observasi

Tujuan dari observasi untuk mengambil langsung nilai karakter siswa lebih mendalam pengembangan budaya sekolah. Penelitian dapat mengamati langsung nilai karakter siswa dalam berinteraksi satu sama lain, dan bagaimana reaksi mereka terhadap pengembangan budaya sekolah.

2) Wawancara

Tujuan wawancara yaitu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dinyatakan dalam bentuk tulisan. Wawancara yang dilakukan di SMPSK Regina Pacis Bajawa melalui tanya jawab kami dengan kepala sekolah dan para guru lainnya.

3) Dokumentasi

Tujuan dokumentasi ialah menjadi salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SMPSK Regina Pacis Bajawa untuk mengetahui karakter siswa melalui pengembangan budaya sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPSK Regina Pacis Bajawa telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter di sekolah. SMPSK Regina Pacis Bajawa memiliki visi yang menjadi landasan utama bagi sekolah, yaitu “Terwujudnya Komunitas SMP Regina Pacis Yang Kristiani, Unggul Dan Berkarakter”. Berdasarkan rumusan visi tersebut, SMPSK Regina Pacis Bajawa berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan yang seimbang antara prestasi, karakter atau sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai agama. Sebagai langkah untuk mewujudkan visi diatas, SMPSK Regina Pacis Bajawa menuangkan dalam misi sekolah

seperti, melaksanakan pembiasaan dan keteladanan hidup berbasis budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan hasil penelitian di sekolah ini, para siswa sudah sangat baik menerapkan sikap dan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti, menaati aturan yang ditetapkan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai roster yang sudah ditetapkan dari sekolah.

Penerapan budaya sekolah di SMPSK Regina Pacis Bajawa seperti, mewujudkan budaya literasi yang dimana di sekolah ini sangat bagus dalam menjalankan kegiatan literasi pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan jujur, disiplin, saling menghargai, rukun, dan saling toleransi antara sesama.

Berdasarkan hasil observasi karakter siswa melalui budaya sekolah di SMPSK Regina Pacis Bajawa penerapan karakter melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan positif di dalam maupun di luar kelas. Dengan kata lain, implementasi pendidikan karakter di SMPKS Regina Pacis Bajawa dilakukan melalui kultur sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah diantaranya upacara bendera, berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan literasi pagi wajib sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan doa anjelus setiap Jam 12:00 siang, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada sore hari. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan dan fungsi pendidikan karakter melalui kultur sekolah. Warga sekolah SMPSK Regina Pacis Bajawa telah berupaya untuk menanamkan nilai karakter salah satunya melalui budaya sekolah, dan diharapkan peserta didik bersama warga sekolah lainnya dapat tumbuh dengan karakter yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, peneliti menemukan bahwa guru beserta pegawai di SMPSK Regina Pacis Bajawa sudah melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasi nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah terhadap semua peserta didik dan dijalankan dengan sangat baik. Implementasi nilai karakter siswa melalui pengembangan budaya sekolah merupakan hal yang perlu di perhatikan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Menurut (Ali et al., 2021) implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah merupakan suatu penerapan yang mengajarkan tentang etika dan sikap yang bertujuan untuk membentuk kepribadian atau karakter yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan di sekolah sehingga menjadi budaya di sekolah tersebut. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah tidak hanya diajarkan

dalam bentuk belajar mengajar saja melainkan juga membutuhkan keteladanan atau kegiatan langsung dari seluruh kegiatan warga sekolah dan diterapkan dilingkungan sekolah. Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni; proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh suatu generasi-generasi berikutnya. Hasil pengembangan budaya sekolah adalah meningkatkan perilaku yang konsisten dan untuk menyampaikan kepada personil sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun keberibadaian mereka dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan iklim lingkungan yang tercipta di sekolah baik itu lingkungan fisik maupun iklim kultur yang ada.

Pemahaman bahwa budaya dan iklim sekolah memiliki sifat yang sama, tidak berarti bahwa tidak akan terdapat sub-budaya didalam budaya sekolah. Oleh karena itu budaya yang sudah di bentuk dalam lingkungan sekolah yang merupakan karakteristik sekolah adalah budaya dominan atau budaya yang kuat, dianut, diatur, dengan baik dan dirasakan bersama secara luas. Makin banyak personil sekolah yang menerima nilai-nilai inti, menyetujui gagasan berdasarkan kepentingan dan merasa sangat terikat pada nilai yang ada maka makin kuat budaya tersebut. Karena para personil sekolah memiliki pengalaman yang diterima bersama, sehingga dapat menciptakan, pengertian yang sama. Hal ini bukan berarti bahwa anggota yang stabil memiliki budaya yang kuat, karena nilai inti dari budaya sekolah harus dipertahankan dan dijunjung tinggi, namun juga harus dinamis.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013) Budaya sekolah atau Kultur sekolah sekurangnya memiliki empat fungsi penting, yaitu *pertama*, kultur sekolah meningkatkan perhatian dan perilaku sehari-hari warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah. *Kedua*, kultur sekolah membangun komitmen seluruh warga sekolah untuk melakukan identifikasi diri dengan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan tertentu di sekolah. *Ketiga* kultur sekolah juga memperkuat dan memperjelas motivasi dalam diri setiap warga sekolah. *Keempat*, kultur sekolah akan mempertinggi tingkat efektivitas dan produktivitas, seluruh warga sekolah akan terbiasa untuk bekerja keras dan memiliki komitmen tinggi dalam pencapaian yang baik. Dalam konteks pendidikan, budaya sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah di terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak tersebut adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Oleh karena itu, kultur sekolah dapat di katakan seperti kurikulum tersembunyi yang secara efektif

diharapkan mempengaruhi pola perilaku dan cara berpikir seluruh anggota komunitas sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah SMPSK Regian Pacis yang selanjutnya adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan di sekolah mencakup pembiasaan secara lisan, memberi nasihat, mengingatkan dan pembiasaan dalam bentuk kegiatan kesehatan sekolah, hal itu sejalan dengan prinsip dari pendidikan karakter yaitu memfasilitasi individu dengan pembiasaan atau organisasi sekolah untuk menumbuhkan rasa peduli. Menurut (Triana, 2022) mengatakan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah adanya konsistensi dalam hal kebiasaan sekolah dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan telah menerapkan prinsip pendidikan karakter. Menurut (Lestari & Mustika, 2021) menyatakan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui budaya sekolah dan berbagai kegiatan rutin., spontan, kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan pengkondisian dan ketersediaan sarana prasarana. Implementasi selanjutnya adalah melalui tata tertib. Tata tertib sekolah menjadi pedoman seluruh warga sekolah termasuk peserta didik untuk sama-sama mematuhi aturan yang ada. Implementasi penguatan pendidikan karakter selanjutnya terdapat pada proses pembelajaran. Menurut (Azhari & Febrina, 2021) Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dan dalam proses pembelajarannya menitik beratkan pada kegiatan mengamati, mencoba, dan sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Budaya sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Budaya tersebut yang dirancang haruslah mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan sekolah. Beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah diantaranya upacara bendera, berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan literasi pagi wajib sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan doa anjelus setiap Jam 12:00 siang, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada sore hari. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan dan fungsi pendidikan karakter melalui kultur sekolah. SMPSK Regina Pacis Bajawa telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter di sekolah. SMPSK Regina Pacis Bajawa memiliki visi yang menjadi landasan utama bagi sekolah, yaitu "Terwujudnya Komunitas SMP Regina Pacis Yang Kristiani, Unggul Dan Berkarakter". Berdasarkan rumusan visi tersebut, SMPSK Regina Pacis Bajawa berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan yang seimbang antara prestasi, karakter atau sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai agama dan siswa SMPKS Regina Pacis sudah sangat baik menerapkan sikap dan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di

sekolah seperti, menaati aturan yang ditetapkan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai roster yang sudah ditetapkan dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityah Pramana, M. E., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 764–774.
- Wiyono, N. A. (2013). *Membumikan pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugihartono, et al. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan pendidikan karakter di SD: Konsep, praktik dan strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Supardi. (2015). *Sekolah efektif: Konsep dasar dan praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhadisiwi, I. (2018). *Panduan praktis implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali, M., Kristiawan, M., & Fitriana, Y. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1–12.
- Rony, R. (2021). Urgensi manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Triana, N. (2020). Pendidikan karakter. *Mau'izhah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 58–67. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Azhari, P. S., & Febrina, D. (2021). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah (studi deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>